

ANALISIS ASPEK-ASPEK YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN AIR IRIGASI DAN HUBUNGANNYA TERHADAP KELAYAKAN USAHATANI PADI SAWAH

by Agustin Kuadi , Asda Rauf Amir Halid

Submission date: 11-Mar-2023 01:12PM (UTC+0800)

Submission ID: 2034511080

File name: gasi_Dan_Hubungannya_Terhadap_Kelayakan_Usahatani_Padi_Sawah.pdf (338.7K)

Word count: 3834

Character count: 23673

ANALISIS ASPEK-ASPEK YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN AIR IRIGASI DAN HUBUNGANNYA TERHADAP KELAYAKAN USAHATANI PADI SAWAH

Agustin Kuadi^{*)1)}, Asda Rauf²⁾, Amir Halid²⁾

1) Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, 96128

2) Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, 96128

37

ABSTRACT

This research aims at 1) investigating the aspects that influence irrigation water utilization in Village of Toluwaya, Sub-district of Bulango Timur, District of Bone Bolango; 2) investigating ricefield paddy farm appropriateness in utilization of irrigation water in Village of Toluwaya, Sub-district of Bulango Timur, District of Bone Bolango. This research applies survey method. It was conducted from October to November 2016. Data of the research are analyzed descriptively and farm appropriateness. Samples of the research are 23 respondents that are taken by slovin method. Research findings are: 1) the aspects that influence irrigation water utilization, influence and related to business appropriateness where the appropriateness is above IDR. 3.41, thus every 1 rupiah of expenditure will obtain profit. This is influenced by supporting facility for irrigation such as aspect of irrigation maintenance, irrigation repair and irrigation management. Irrigation water utilization is in good category with average score of 13.73 with percentage of 59.70%. Then, farm appropriateness is IDR. 3.41. 2) the total cost paid by farmers during the farming process is IDR. 7.441.956 with reception of IDR.25.326.087. Thus, the income is IDR. 17.884.131. Therefore, this farm is proper to be developed as value of R/C ratio is 3,41 or >1. This means that every 1 rupiah of expenditure will give reception of 3,41.

Keywords: Irrigation Water Utilization, Ricefield Paddy Farm Appropriateness

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui aspek-aspek apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan air irigasi di Desa Toluwaya Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango; 2) Mengetahui kelayakan usahatani padi sawah dalam pemanfaatan air irigasi di Desa Toluwaya Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango, dengan menggunakan metode survei. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November 2016. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan kelayakan usahatani. Penarikan sampel dengan menggunakan metode slovin sehingga didapatkan 23 responden. Hasil penelitian ini adalah 1) Aspek-aspek yang mempengaruhi pemanfaatan air irigasi, berpengaruh serta berhubungan dengan kelayakan usaha dimana kelayakan usahanya itu berada diatas Rp. 3.41, jadi setiap pengeluaran 1 rupiah akan memperoleh keuntungan. Hal ini dipengaruhi oleh dukungan fasilitas irigasi seperti aspek pemeliharaan irigasi, aspek perbaikan irigasi, dan aspek pengelolaan irigasi bahwa pemanfaatan air irigasi sudah berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebanyak 13.73 dengan persentasi 59.70 %. Hal ini juga merupakan faktor pendukung dengan hasil analisis usahatannya bahwa pemanfaatan air irigasi sudah bagus, sehingga diperoleh kelayakan usahatani sebesar Rp. 3.41. 2) Biaya total yang dikeluarkan petani selama proses usahatani adalah sebesar Rp 7.441.956 dengan penerimaan Rp 25.326.087 sehingga pendapatannya sebesar Rp 17.884.131 maka usahatani ini layak dikembangkan karena nilai R/C ratio sebesar 3,41 atau > 1. Nilai tersebut memberikan arti bahwa setiap pengeluaran sebesar satu rupiah akan memberikan penerimaan sebesar 3,41.

Kata Kunci: Pemanfaatan Air Irigasi, Kelayakan Usahatani Padi Sawah

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan produksi pertanian selain dengan perbaikan mutu benih, pemupukan, pemberantasan hama, dan penyakit tanaman, maka perlu diperhatikan juga peranan irigasi. Usaha pendayagunaan air melalui irigasi memerlukan suatu sistem pengelolaan yang baik, sehingga pemanfaatan air dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Kontribusi prasarana dan sarana irigasi terhadap ketahanan pangan selama ini cukup besar yaitu sebanyak 84%

produksi beras nasional bersumber dari daerah irigasi (Ansori dkk 2005: 1).

Gorontalo merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Salah satu tanaman yang di budidayakan adalah padi sawah. Banyak masyarakat atau petani yang bernaung pada tanaman ini. Hal ini dikarenakan padi sangat memiliki nilai kandungan gizi serta menjadi makanan pokok. Angka Sementara (ASEM)

*Alamat Email:

agustin.kuadi@yahoo.com

produksi padi Propinsi Gorontalo tahun 2014 sebesar 314.912 ton gabah kering giling (GKG), meningkat sebesar 18.791 ton (5,97%) dibandingkan dengan Angka Tetap (ATAP) tahun 2013. Peningkatan produksi terutama disebabkan oleh meningkatnya luas panen sebesar 5.796 hektar (9,25%) (BPS Gorontalo, 2014: 1).
30. menurut BPS, bahwa di Kecamatan Bulango Timur merupakan salah satu sentra produksi padi di Kabupaten Bone Bolango dengan memiliki potensi lahan pertanian yang tinggi dengan luas lahan sawah pada tahun 2014 seluas 222,04 Ha, khususnya dalam pengembangan tanaman padi

TINJAUAN PUSTAKA

Pemanfaatan Irigasi

Kebijakan pengelolaan irigasi sangat bergantung pada upaya pemerintah dalam pemberdayaan P3A, khususnya menyangkut tiga aspek pokok, yaitu: (1) Pelaksanaan penyerahan pengelolaan irigasi; (2) Pelaksanaan iuran pengelolaan air; dan (3) Pembiayaan pengelolaan irigasi. Secara umum kebijaksanaan pengaturan irigasi yang dikeluarkan pemerintah memuat tentang perlindungan sumberdaya air dan pengaturan pemanfaatannya. Kebijakan pemerintah terb³¹ dalam pengelolaan air irigasi adalah inpres Nomor 3 Tahun 1999 tentang pembaharuan kebijakan pengelolaan irigasi. Kebijakan tersebut ²¹ memuat lima isi pokok sebagai berikut: (1) Redefinisi tugas dan tanggung jawab lembaga pengelolaan irigasi; (2) Pemberdayaan P3A; (3) Penyerahan pengelolaan irigasi (PPI) kepada P3A; (4) Pembiayaan OP jaringan irigasi melalui IPAIR; dan (5) Berlanjut sitem irigasi. Salah satu pemanfaatan sumber daya air (dalam hal pertanian) antara lain untuk kepentingan irigasi. Mengingat banyak kendala yang terjadi pada proses irigasi, di antaranya terbatasnya jumlah air yang di alirkan, maka diperluka¹⁴ perencanaan pemanfaatan air sebaik-baiknya sehingga didapatkan keuntungan yang maksimum dari persediaan air yang ada sesuai dengan fungsinya (Montarcih, 2007: 1).

Usahatani Padi Sawah

Usahatani sebagai himpunan dari sumber-sumber alam yang ada di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah itu dan sebagainya (Mosher, 1995: 37). Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seorang petani mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu (Soekartawi, 1995: 5).

sawah. Sebagian besar penduduk bermata pencarian sebagai petani. Menurut jenis pengairannya, sebagian besar lahan sawah di daerah ini berupa lahan sawah dengan sistem irigasi *full* teknis. Tahun 2014 luas panen padi sawah se³⁸ 437 Ha dengan produksi sebesar 2454 ton. Penelitian ini bertujuan untuk melihat aspek-aspek apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan air irigasi dan bagaimana kelayakan usahatani padi sawah dalam pemanfaatan air irigasi di Desa Toluwaya Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango.

Menurut Daniel (2001: 37) dalam usahatani dikenal dua macam biaya, yaitu biaya tunai atau biaya yang dibayarkan dan biaya tidak tunai atau biaya yang tidak dibayarkan. Biaya yang dibayarkan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga ke⁴¹ luar keluarga, biaya untuk pembelian input produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan, dan bawon panen. Kadang-kadang juga termasuk biaya untuk iuran pemakaian air dan irigasi, pembayaran zakat, dan lain sebagainya. Biaya seringkali jadi masalah bagi petani, terutama dalam pengadaan input atau sarana produksi. Karena kurangnya biaya yang tersedia, tidak jarang petani mengalami kerugian dalam usaha taninya. Dari segi teknis dan pengetahuan, sebagian besar petani kita sudah memahami fungsi teknologi yang mereka peroleh dari beberapa sumber, diantaranya surat kabar, radio, televisi, penyuluhan, sarasehan, pendidikan tidak formal, selebaran-selebaran, dan atau hasil dari obrolan di warung kopi. Mereka sudah menyadari pentingnya teknologi, mereka sudah butuh teknologi, dan mereka sudah mau menerapkan teknologi, tetapi kendalanya adalah modal.
³⁵

Padi merupakan suatu pendekatan inovatif dalam upaya peningkatan efisiensi usahatani padi dengan menggabungkan komponen teknologi yang memiliki energi sinergistik, artinya tiap komponen teknologi tersebut saling menunjang dan memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap pertumbuhan dan produktivitas tanaman. Pada lahan basah (sawah irigasi) curah hujan bukan merupakan faktor pembatas tanaman padi, tetapi pada lahan kering tanaman padi membutuhkan curah hujan yang optimum > 1.600 ml/tahun. Padi sawah memerlukan lahan basah yang berurutan minimal 4 bulan. Lahan basah adalah lahan yang mempunyai curah hujan lebih dari 200 ml dan tersebar secara normal atau setiap minggu ada turun hujan sehingga tidak menyebabkan tanaman stres karena kekeringan.

memberantas hama penyakit, merumput, menyiang, menghalau burung, memanen dan pasca panen, yaitu merontokkan gabah, menjemur gabah, dan memasukkan gabah ke goni/menggilingkan ke tempat penggilingan. Selain kebutuhan keluarga petani akan tercukupi, maka akan meningkatkan pendapatan keluarga petani. Tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh petani, ditentukan oleh tinggi rendahnya produksi dan produktivitas yang dicapai. Antara produksi dan pendapatan memiliki hubungan yang linier. Semakin tinggi produksi dan produktivitas yang dicapai, maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh petani. Tingginya pendapatan yang diperoleh petani akan mempengaruhi motivasi petani untuk mau meningkatkan produksi. Sementara besarnya pendapatan yang diperoleh petani padi sawah akan ditentukan oleh faktor-faktor diantaranya harga produk itu sendiri, harga biaya produksi, harga faktor produksi dan kebijakan pemerintah (Ely Astuti, 2014: 15).

Studi Kelayakan

Menurut Sulistyanto, dkk (2013: 3) Selain ditinjau dari potensi yang dimilikinya, maka diperlukan juga suatu informasi mengenai

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Toluwaya, Kecamatan Bolango Timur, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, dengan pertimbangan bahwa di lokasi ini sebagian besar mengusahakan tanaman padi sawah. Waktu penelitian dilaksanakan sejak Bulan Oktober dan Berakhir pada Bulan

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Data primer diperoleh dari survei dan wawancara langsung dengan petani responden dengan menggunakan kuisioner, sedangkan data sekunder diperoleh melalui pencatatan informasi atau data dari instansi terkait, yaitu kantor BP3K Kecamatan Bolango Timur, Kecamatan Bolango Timur, Kabupaten Bone Bolango dan Kantor Badan Pusat Statistik, Provinsi Gorontalo.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mengetahui aspek-aspek yang mempengaruhi pemanfaatan air irigasi, serta menggunakan analisis kelayakan usahatani dalam pemanfaatan air irigasi, dengan tahapan-tahapan perhitungan sebagai berikut:

17 kelayakan baik itu kelayakan ekonomi, kelayakan sosial maupun kelayakan finansial dari suatu usahatani. Kelayakan ekonomi menunjukkan ekonomi wilayah secara keseluruhan dari suatu sistem penggunaan lahan bagi masyarakat, sehingga dapat diketahui efisiensi pemanfaatan sumber daya lahan. Sedangkan kelayakan sosial ditinjau dari distribusi biaya dan manfaat antar pihak-pihak masyarakat (stakeholders), dan kelayakan finansial, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah usahatani yang ingin dilakukan termasuk usaha yang layak untuk diusahakan atau tidak. Jika suatu usahatani layak untuk diusahakan, maka usaha dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan, hal tersebut diharapkan akan memberikan dampak positif berupa manfaat yang akan diterima, seperti adanya peningkatan pendapatan dari para pelaku usahatani tersebut. Sedangkan jika tidak layak untuk diusahakan maka ada alternatif berupa tindakan, seperti penghentian atau adanya perbaikan dan bentuk perbaikan itu sendiri dapat berupa konservasi atau diversifikasi, dan intensifikasi.

Biaya tetap (*fixed cost*) diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$FC = \text{Pajak} + \text{Peny. Alat} + \text{By. TKDK}$$

Biaya Variabel (*Variable Cost*) diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$VC = B_1 + B_2 + \dots B_n$$

Struktur biaya total diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Total penerimaan (*total revenue*) diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$TR = P_{(harga)} \times Q_{(jumlah)}$$

Analisis pendapatan diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$I = TR - TC$$

Dimana:

I = Pendapatan

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

Analisis kelayakan usahatani dilakukan dengan menggunakan Analisis Rasio R/C, dengan rumus sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = TR / TC$$

Dengan kriteria, apabila:
 $R/C \text{ Ratio} > 1$, usahatani padi layak dikembangkan.

$R/C \text{ Ratio} = 1$, usahatani padi impas.
 $R/C \text{ Ratio} < 1$, usahatani padi tidak layak dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Air Irigasi

Air irigasi berperan penting dalam peningkatan produksi pangan terutama padi. Namun dengan ketersediaan air yang semakin terbatas, maka penting untuk melaksanakan tata cara pemberian air irigasi yang lebih efisien. Irigasi adalah suatu usaha memberikan air untuk keperluan pertanian tanaman padi yang dilakukan dengan cara teratur pada petak-petak sawah. Pemberian air dapat dinyatakan efisien bila debit air yang disalurkan melalui sarana irigasi seoptimal mungkin sesuai dengan kebutuhan tanaman padi pada lahan pertanian yang potensial.

Desa Toluwaya merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bulango Timur yang memanfaatkan air irigasi untuk usahatani padi sawah, dimana air irigasi di alirkan dari pintu induk ke saluran-saluran atau pintu pembagi kemudian ke pintu pembuangan untuk mengairi sawah-sawah petani. Dalam memanfaatkan air irigasi ini, petani selalu memanfaatkan air irigasi dengan efektif apalagi pada saat musim kemarau tiba. Pada saluran dan bangunan irigasi yang mulai rusak ada upaya penanggulangan/perbaikan, salah satunya anggaran yang diberikan oleh balai sungai sebagai bantuan untuk memperbaiki pintu utama dan saluran-saluran irigasi dan untuk pengamanan saluran dan bangunan air irigasi masyarakat sekitar yang turut berpartisipasi dalam penjagaan saluran dan bangunan irigasi seperti pembersihan rumput-rumput liar di daerah sekitar saluran irigasi.

Kelembagaan adalah seperangkat aturan yang digunakan (aturan-aturan kerja atau aturan-aturan yang benar-benar dipakai) oleh sejumlah individu untuk mengatur kegiatan-kegiatan berulang yang mendatangkan hasil sehingga mempengaruhi semua individu-individu tersebut dan secara potensial mempengaruhi yang lain. P3A merupakan salah satu organisasi lokal yang merupakan sarana interaksi dan kohesivitas antara anggota masyarakat petani sebagai salah satu unit sosial yang ada di Desa Toluwaya. Organisasi ini masih berjalan aktif hingga saat ini namun anggota P3A yang sudah tidak aktif dalam menjalankan tugasnya seperti halnya dalam penyusunan program kerja dan untuk permasalahan penggunaan air irigasi sudah ditangani langsung oleh petugas keamanan irigasi.

Tabel 1.
Rekapan Aspek-aspek yang Mempengaruhi Pemanfaatan Air Irigasi

No	Uraian	Kriteria			Persentasi		
		Baik	Cukup	Buruk	Baik	Cukup	Buruk
1	Upaya Pemeliharaan Irigasi	18.0	5.00	0.00	78.26	21.74	0.00
2	Upaya Perbaikan Irigasi	19.3	3.67	0.00	84.06	15.94	0.00
3	Upaya Pengelolaan Irigasi	3.86	12.86	6.29	16.77	55.9	27.3

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 1. di atas dapat dilihat bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi pemanfaatan air irigasi dipengaruhi oleh dukungan fasilitas irigasi seperti aspek pemeliharaan irigasi, aspek perbaikan irigasi, dan aspek pengelolaan irigasi bahwa pemanfaatan air irigasi sudah berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebanyak 13.73 dengan persentasi 59.70 %.

Kelayakan Usahatani Padi Sawah Dalam Pemanfaatan Air Irigasi

Komponen biaya usahatani meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan petani sampel selama produksi. Biaya ini meliputi:

1. Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Biaya ini meliputi pajak lahan, penyusutan alat, dan biaya tenaga kerja dalam keluarga.

Tabel 2.
Biaya Tetap Usahatani Padi di Desa Toluwaya, Kec. Bulango Timur, Kab. Bone Bolango, 2016

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai Biaya (Rp)	Persentasi (%)
1	Pajak Lahan	51.209	3
2	Penyusutan Alat	23.732	1
3	Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga	1.989.689	96
16	Jumlah	2.064.630	100

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 2. di atas dapat dilihat bahwa biaya tetap yang dikeluarkan petani dalam proses usahatani adalah sebesar Rp 2.064.630.

- Biaya variabel adalah biaya yang penggunaannya sangat tergantung pada skala produksi dan habis dalam satu masa produksi. Biaya ini meliputi biaya bibit, biaya pupuk, biaya obat-obatan dan biaya tenaga kerja luar keluarga.

Tabel 3.
Biaya Variabel Usahatani Padi di Desa Toluwaya, Kec. Bulango Timur, Kab. Bone Bolango, 2016

No	Jenis Biaya Variabel	Nilai Biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Bibit	1.043.478	19
2	Biaya Pupuk	1.245.370	23
3	Biaya Obat-Obatan	326.304	6
4	Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga	2.762.174	52
25	Jumlah	5.377.326	100

Sumber: Data primer diolah, 2016

Tabel 4.
Total Biaya Usahatani Padi di Desa Toluwaya, Kec. Bulango Timur, Kab. Bone Bolango, 2016

No	Jenis Biaya	Nilai Biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	2.064.630	28
2	Biaya Variabel	5.377.326	72
	Jumlah	7.441.956	100

Sumber: Data primer diolah, 2016

7 KESIMPULAN

Berdasarkan uraian analisis dan pembahasan maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

- Aspek-aspek yang mempengaruhi pemanfaatan air irigasi, berpengaruh serta berhubungan dengan kelayakan usahatani dimana kelayakan usahanya (Rasio R/C) sebesar 3,41; jadi setiap pengeluaran 1

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa biaya variabel yang dikeluarkan petani sampel selama proses produksi adalah sebesar Rp 5.377.326. Dengan demikian total biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi sebesar Rp. 7.441.956 (Tabel 4).

Selanjutnya, untuk melihat kelayakan usahatani dilakukan analisis kelayakan. Analisis kelayakan usahatani dinilai dengan menggunakan Rasio R/C. Hasil perhitungan nilai Rasio R/C dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah.

Tabel 5.
Hasil Rasio RC Usahatani Padi di Desa Toluwaya, Kec. Bulango Timur, Kab. Bone Bolango, 2016

No	Jenis Biaya	Nilai Biaya (Rp)
1	Penerimaan	25.326.087
2	Biaya Total	7.441.956
	Rasio R/C	3,41

Sumber: Data primer diolah, 2016

Dari Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa rasio R/C sebesar 3,41. Berdasarkan kriteria penilaian bahwa nilai R/C rasio > 1 ($3,41 > 1$) berarti suatu usahatani tersebut menguntungkan. Nilai tersebut memberikan arti bahwa setiap pengeluaran sebesar satu rupiah akan memberikan penerimaan sebesar Rp. 3,41. Dengan demikian usahatani padi sawah di Desa Toluwaya Kecamatan Bolango Timur Kabupaten Bone Bolango layak dikembangkan.

rupiah akan memperoleh keuntungan sebesar 3,41 rupiah.

- Biaya total yang dikeluarkan petani selama proses usahatani adalah sebesar Rp. 7.441.956; dengan penerimaan Rp. 25.326.087; sehingga pendapatannya sebesar Rp. 17.884.131; maka usahatani ini layak dikembangkan karena nilai R/C ratio sebesar 3,41 atau > 1 .

DAFTAR PUSTAKA

- AKK, 1980. *Budi Daya Tanaman Padi*. Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik. 2014. "Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai Provinsi Gorontalo, Gorontalo
- Daniel, Moehar. 2001. Pengantar Ekonomi Pertanian. PT Bumi Aksara: Jakarta
- Ely Astuti Pane, 2014. Sistem Bagi Hasil Dan Pendapatan Petani Padi Di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. *Skripsi* Universitas Bengkulu, Bengkulu (Dipublikasikan)
- Joko Puspito. 2011. Analisis Komparatif Usahatani Padi (*Oryza Sativa L.*) Sawah Irigasi Bagian Hulu Dan Sawah Irigasi Bagian Hilir Daerah Irigasi Bapang Kabupaten Stragen". *Skripsi* Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, Surakarta (Dipublikasikan)

- Kanisus, D, D.S., H. Suseno, dan S. Wijandi. 1981. *Penentuan Umur Panen Optimum Padi Sawah*. Rajawali Pers: Jakarta
- Montarich, Lily. 2007. *Optimasi Distribusi Air Irigasi dengan Program Dinamik*. CV Ansori: Malang
- Mosher. 1995. *Ilmu Usahatani*. Universitas Gajah Madah, Jogjakarta
- Muhammad F., Tarigan Kelin Dan Hasyin Hasan. 2001. Perbedaan Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Irigasi Teknis dengan Sistem Pompanisasi. *Skripsi* Fakultas Pertanian USU, Medan (Dipublikasikan)
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia (UI-Press): Depok
- Soekartawi. 1995. *Studi Kelayakan Investasi Agribisnis*. Swadaya: UI Depok
- Sulistyanto, Dwi G., Novira Kusriani, dan Maswadi. 2013. Analisis Kelayakan Usahatani Tanaman Padi Di Kecamatan Sebangki Kabupaten Landak. *Skripsi* Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura (Dipublikasikan)
- Supriyati. 2002. Hubungan Penguasaan Lahan dan Pendapatan Rumah tangga di Pedesaan Khusus Di Provinsi Jawa Tengah, Sumatra Barat dan Kalimantan Barat. *Jurnal* Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Bogor
- Syafuruddin, Mamok S., dan Syafi'i. 2013. Evaluasi Kinerja Daerah Irigasi Wawotobi Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal* Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret Surakarta

ANALISIS ASPEK-ASPEK YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN AIR IRIGASI DAN HUBUNGANNYA TERHADAP KELAYAKAN USAHATANI PADI SAWAH

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.undip.ac.id Internet Source	1%
2	jurnal.ugm.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to Universitas Muhammadiyah Ponorogo Student Paper	<1%
4	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1%
5	www.onesearch.id Internet Source	<1%
6	Ike Fuadillah, Soebijantoro Soebijantoro. "Situs Ngurawan Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun (Latar Sejarah Dan Upaya Pelestariannya)", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2016 Publication	<1%
7	journal2.uad.ac.id	

Internet Source

<1 %

8

ojs.ukb.ac.id

Internet Source

<1 %

9

yunitapujimt.blogspot.com

Internet Source

<1 %

10

Submitted to Jordan Matthews High School

Student Paper

<1 %

11

Lukum, Astin. "Evaluation of Science Learning Supervision on Secondary Schools",
International Journal of Education, 2013.

Publication

<1 %

12

Rohayani Rohayani, Raden Hanung Ismono,
Rabiatul Adawiyah. "ANALISIS HARGA POKOK
PENJUALAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHATANI UBI
KAYU DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH",
Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, 2021

Publication

<1 %

13

Submitted to University of Muhammadiyah
Malang

Student Paper

<1 %

14

dipusda.bojonegorokab.go.id

Internet Source

<1 %

15

Submitted to itera

Student Paper

<1 %

16

Submitted to Universitas Mulawarman

Student Paper

<1 %

17

Yulis Tiana Wati, Fahri Fahri, Niar Nurmauli, Tamaluddin Syam. "EVALUASI KESESUAIAN LAHAN PERTANAMAN PADI PADA LAHAN PERTANAMAN PADI SAWAH IRIGASI", Jurnal Agrotek Tropika, 2013

Publication

<1 %

18

jurnal.unigal.ac.id

Internet Source

<1 %

19

Firdaus Firdaus, Adri Adri. "Analisis Usahatani Dan Keunggulan VUB Inpara 3", Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi |JIITUJ|, 2020

Publication

<1 %

20

Meky Sagrim, Deny A. Iyai, Stepanus Pakage, Rudolf Tukayo. "KAJIAN BIOFISIK LAHAN DAN PERFORMANS BISNIS PERTANIAN DATARAN TINGGI DI KABUPATEN KONSERVASI TAMBRAUW PROVINSI PAPUA BARAT", Agrinimal Jurnal Ilmu Ternak dan Tanaman, 2020

Publication

<1 %

21

Saadah Saadah, Rahim Darma, Mahyuddin Mahyuddin. "UNSUR-UNSUR PEMBANGUNAN DALAM PENGELOLAAN PENGAIRAN *", Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan, 2012

Publication

<1 %

22

elearning.medistra.ac.id

Internet Source

<1 %

23

ojs.ekonomi-unkris.ac.id

Internet Source

<1 %

24

Fadly Habib Nasution, Zulkifli Alamsyah, . Yulismi. "Analisis Curahan Jam Kerja Dan Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Tadah Hujan Di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi", Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis, 2013

Publication

<1 %

25

Siti Rohmatin Wisudawati, Mukson Mukson, Wiludjeng Roessali. "ANALISIS PENDAPATAN POLA USAHATANI BERBASIS TANAMAN PANGAN DAN PETERNAKAN DI KABUPATEN GROBOGAN", Agroland Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian, 2019

Publication

<1 %

26

Sri Fatmawati Isini, Ria Indriani, Echan Adam. "Analisis Rantai Nilai Komoditas Cabai Rawit di Kecamatan Bulawa Kabupaten Bone Bolango", JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, 2022

Publication

<1 %

27

Welmince Usmany. "ANALISIS PENDAPATAN USAHA TERNAK SAPI POTONG DI

<1 %

KECAMATAN LETTI KABUPATEN MALUKU
BARAT DAYA", Agrinimal Jurnal Ilmu Ternak
dan Tanaman, 2021

Publication

28

api.uinjkt.ac.id
Internet Source

<1 %

29

id.unionpedia.org
Internet Source

<1 %

30

jurnal.faperta.untad.ac.id
Internet Source

<1 %

31

peraturan.bpk.go.id
Internet Source

<1 %

32

www.grafiati.com
Internet Source

<1 %

33

Nur Muhamad Akbar Illahi, Ita Novita, Siti Masithoh. "ANALISIS PENDAPATAN PETERNAKAN AYAM BROILER POLA KEMITRAAN DI KECAMATAN NANGGUNG KABUPATEN BOGOR", JURNAL AGRIBISAINS, 2019

Publication

<1 %

34

Siti Nurhalima, Ade Sunaryo, Hendria Suhrawardan. "TEKNIK DAN MANAJEMEN USAHA BUDIDAYA RUMPUT LAUT (*Eucheuma cottonii*) MENGGUNAKAN METODE LONG LINE DI PELAKU UTAMA WAETUWO

<1 %

KECAMATAN TANETE RIATTANG TIMUR,
KABUPATEN BONE PROVINSI SULAWESI
SELATAN", PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PERIKANAN INDONESIA, 2022

Publication

35

Tetty H.N Sitanggung, Ratnawati Siata,
Fendria Sativa. "RESPON PETANI TERHADAP
PENERAPAN PENGELOLAAN TANAMAN
TERPADU (PTT) PADI SAWAH DI KECAMATAN
SEKERNAN KABUPATEN MUARO JAMBI",
Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis, 2012

Publication

<1 %

36

basoabdulhamit.blogspot.com

Internet Source

<1 %

37

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

<1 %

38

prame.be

Internet Source

<1 %

39

eprints.uniska-bjm.ac.id

Internet Source

<1 %

40

Asyita Mufikha, Al Machfud WDP. "The Effect
Of Age And Plant Spacing On The Growth And
Production Plant Rice (*Oryza sativa* L.)",
Nabatia, 2016

Publication

<1 %

41

Fremar Refel Welang, Joachim N.K. Dumais,
Martha M. Sendow. "ANALISIS PENDAPATAN

<1 %

USAHATANI PADI SAWAH BERDASARKAN
MUSIM PANEN DI KELURAHAN TARATARA
SATU KECAMATAN TOMOHON BARAT KOTA
TOMOHON", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2016

Publication

42

Tri Mirta Dewi, Paulus A. Pangemanan, Ribka
M. Kumaat. "ANALISIS KEUNTUNGAN USAHA
CV. INDOSPICE DI TUMINTING KOTA
MANADO", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2018

Publication

<1 %

43

kumpulanmakalahmahasiswa.blogspot.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On